

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA KERUPUK KULIT DI DESA
SENTOSA KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE
(Studi Kasus Usaha Rahmat Sentosa)**

Reza Wahyudi

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: reza.12342018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie pada agroindustri kerupuk kulit milik Bapak M.Nur, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan), Analisis pendapatan *R/C (Revenue Cost) Ratio*, *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)*, *Internal Rate Of Return (IRR)* dan *Break Event Point (BEP)*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak M.Nur untuk menjalankan agroindustri kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Propinsi Aceh yaitu sebesar Rp. 43.560.000,-/bulan, dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 834.390.000,-/tahun. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa agroindustri kerupuk kulit yang dijalankan oleh Bapak M.Nur menguntungkan, dengan total keuntungan (pendapatan bersih) sebesar Rp. 93.214.000,-/tahun. Selanjutnya dari hasil analisis *Net Present Value (NPV)* diperoleh nilai Rp. 10.253.347, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)* di peroleh lebih besar dari 1 sebesar 1,24, *Internal Rate Of Return (IRR)* lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku yaitu 14,7%, dan *Break Event Point (BEP)* dapat di kembalikan dalam waktu 7 bulan 24 hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Kerupuk Kulit milik Bapak M.Nur menguntungkan layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Analisis Finansial, Usaha Kerupuk Kulit

PENDAHULUAN

Saat ini wisata kuliner di Indonesia dipenuhi dengan berbagai macam variasi makanan, mulai dari camilan, kue, hingga masakan khas nusantara. Berbagai pengusaha kuliner memutar otak untuk menyajikan makanan yang berbeda dan memiliki inovasi, hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian konsumen terhadap jenis makanan yang diproduksi, diantaranya keripik talas, kerupuk bonggol pisang, kerupuk jamur tiram, kerupuk kue bawang ungu dan kerupuk jengkol.

Untuk menciptakan makanan yang unik dan memiliki inovasi tidak harus menggunakan bahan makanan yang sulit atau jarang dijumpai, dari bahan-bahan makanan disekitar pun dapat dimanfaatkan menjadi suatu jenis makanan yang unik, apalagi jika bahan makanan tersebut memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan, jadi tidak hanya menarik dari segi cita rasa namun juga menyehatkan.

Provinsi Aceh sebagai salah satu sentral produksi pertanian yang mempunyai potensi yang besar untuk perkembangan yaitu usaha industri

dibidang pertanian baik dari sektor hulu dan hilir. Salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk. Secara kuantitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk. Meskipun demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumsi kerupuk relatif tinggi, karena kerupuk merupakan ciri khas pelengkap makanan yang ada di Indonesia dan digemari oleh masyarakat luas. Dari segi permintaan, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup maka permintaan terhadap produk akan semakin bertambah.

Kerupuk kulit sangat cocok dijadikan sebagai sumber makanan pedamping yang mempunyai kandungan gizi yang lebih tinggi. Dari proses pengolahan ini diharapkan akan memberikan nilai tambah dan keuntungan bagi pengusaha dan usaha kerupuk kulit tersebut. Pengusaha kerupuk kulit adalah industri berskala rumah tangga. Industri dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut yaitu; industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga (Santoso, 2006).

Kerupuk kulit adalah sejenis kerupuk yang terbuat dari kulit ternak yang telah diolah terlebih dahulu. kerupuk

ini merupakan produk baru dari sejenis kerupuk yang telah ada misalnya kerupuk udang, kerupuk bawang dan kerupuk singkong. Kerupuk-kerupuk tersebut sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia dan bahkan oleh masyarakat luar negeri. Kerupuk kulit dibuat dengan cara kulit ternak yang masih memiliki bulu-bulu halus dibakar terlebih dahulu sampai keseluruhan tekstur luarnya terlihat berwarna gelap baru kemudian sisi luar yang hangus di kikis habis sehingga hanya terlihat bagian yang berwarna krim cerah, direndam dalam air selama 24 jam agar kulit kembali melunak, baru di iris-iris tipis kemudian dijemur sampai kering, setelah benar-benar kering kulit tersebut siap digoreng dan jadilah kerupuk kulit.

Berdasarkan pengamatan tingkat keuntungan yang tercapai tidak saja ditentukan oleh besar kecilnya produksi, melainkan juga oleh harga-harga input dan output dengan demikian pengaruh pemakaian masukan produksi terhadap pendapatan atau keuntungan agroindustri kerupuk kulit perlu diketahui sehingga agroindustri kerupuk kulit dengan mudah dapat mengurangi atau menambah masukan produksi usahanya. Adapun jumlah produksi kerupuk kulit Rahmat Sentosa dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produksi Kerupuk Rahmat Sentosa 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Pertumbuhan (%)
1	2012	6.990	-
2	2013	7.220	3,33
3	2014	7.645	5,88
4	2015	8.100	5,95
5	2016	8.740	7,90

Sumber: Pemilik Usaha Kerupuk Kulit (2016)

Desa Sentosa merupakan salah satu daerah sentra agroindustri kerupuk kulit yang mempunyai unit usaha kerupuk kulit Kabupaten Pidie. Usaha ini menampung banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Masyarakat Desa Sentosa khususnya pengusaha kerupuk kulit terus berusaha menjalankan agroindustri keluarganya dengan harapan usaha ini dapat mencukupi kebutuhan mereka dan menjadikan kerupuk kulit sebagai produk

unggulan. Adapun populasi kerbau sebagai salah satu bahan baku kulitnya

dapat di dilihat dalam lima tahun terakhir pada tabel 2.

Tabel 2. Populasi Produksi Kerbau di Kabupaten Pidie

No	Tahun	Jumlah Populasi (Ekor)	Pertumbuhan (%)
1	2012	7.720	-
2	2013	8.430	9,20
3	2014	9.285	10,14
4	2015	10.807	16,39
5	2016	14.469	33,88

Sumber : Data BPS Aceh.

Ketersediaan bahan baku akan membuat produksi kerupuk kulit menjadi lancar, akan tetapi jika bahan baku tidak ada maka hal ini akan menjadi hambatan bagi para pemilik industri kerupuk kulit untuk menghasilkan produksi. Melambungnya harga kulit ternak mempengaruhi pengadaan bahan baku industri kerupuk kulit. Naik harga bahan baku akan menghambat proses produksi, baik itu kulit ternak sebagai bahan baku yang berimbas terhadap produksi kerupuk kulit itu sendiri. Jika ketersediaan bahan baku yang datang terlambat juga menjadi penghambat dalam proses produksi. Hal ini agar tidak putusnya usaha Kerupuk Kulit Rahmat Sentosa dalam pengolahan kerupuk kulit. Pengolahan kerupuk kulit yang baik memerlukan teknis pengolahan yang tepat agar agroindustri rumah tangga kerupuk kulit dapat memperoleh keuntungan sehingga usaha kerupuk kulit dapat berjalan lancar. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis kelayakan finansial usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (*Study Kasus Usaha Rahmat Sentosa*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie pada bulan Oktober 2017. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yang didasarkan pada pertimbangan bahwa di

Desa Sentosa adalah salah satu daerah Usaha Kerupuk Kulit. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah Analisis Kelayakan Finansial Usaha Kerupuk Kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie.

Tahapan analisis data yang dilakukan antara lain: tahapan pemasukan data, pemeriksaan data, pengolahan data dan pengelompokan data. Pengolahan data dilakukan secara manual dengan menggunakan alat bantu kalkulator dan computer dengan menggunakan program *Microsoft excel*, kemudian interpretasi data secara deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus *Net Present Value* (NPV), *NetBenefitCostRatio* (*NetB/CRasio*), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Break Event Point* (BEP)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha kerupuk kulit ini terdiri dari dua macam biaya yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi adalah jumlah biaya awal yang digunakan dalam pelaksanaan usaha kerupuk kulit baik berupa uang, bangunan, peralatan dan investasi lainnya yang sifatnya jangka panjang yang dinyatakan dalam satuan Rupiah/Bulan. Rincian biaya investasi pada usaha kerupuk kulit rahmat sentosa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel3. RincianBiayaInvestasiUsahaKerupuk Kulit Rahmat Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Bulan Ke-0 (2017)

No.	Keterangan	Jumlah (Unit)	Harga /Unit (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Bangunan	1	38.500.000	38.500.000
2	Tangki minyak	1	400.000	400.000
3	Pompa air	1	600.000	600.000
4	Kompor	2	250.000	500.000
5	Pisau pembersih	3	50.000	150.000
6	Pisau pemotong	6	70.000	420.000
7	Meja pemotongan	6	90.000	540.000
8	Sikat Jouk	2	5.000	10.000
9	Timbangan	1	1.500.000	1.500.000
10	Selang minyak	2	15.000	30.000
11	Terpal	2	150.000	300.000
12	Jeregen	2	80.000	160.000
13	Fiber box ice	1	450.000	450.000
Total			42.160.000	43.560.000

Sumber. Data primer setelah diolah. 2017

Tabel3 menunjukkan bahwa total biaya investasi sebesar Rp38.500.000,-. Hal ini dikarenakan biaya bangunan sebesar Rp38.500.000,- yang merupakan biaya investasi terbesar yang digunakan. Bangunan merupakan tempat untuk menjalankan suatu usaha khususnya pada pembuatan Kerupuk Kulit, meskipun sesekali mereka membuat Kerupuk Kulit di dalam rumah. Setelah itu, biaya investasi peralatan terbesar yang kedua yaitu Timbangan sebesar Rp1.500.000,-. Timbangan merupakan alat yang berfungsi menimbang kulit yang sudah di produksi untuk di pasarkan. Pompa air seharga Rp 600.000,- berfungsi sebagai pembersihan kulit dan penempungan air dalam bak/kolam untuk perendaman kulit. Tangki Minyak sebesar Rp 400.000,- Tangki minyak berfungsi untuk menghasilkan pengapian yang maksimal. Kompor Pembakaran sebesar Rp 500.000,- Kompor merupakan salah satu alat yang sangat penting, dimana kompor ini digunakan sebagai alat untuk membakar kulit guna untuk mempermudah pembersihan kulit

dari bulu-bulu hewan. . Selanjutnya, biaya investasi terkecil yaitu pembelian sikat jouk sebesar Rp10.000,-, meskipun memiliki nilai yang paling kecil, namun sikat jouk juga memiliki peran yang penting dalam proses pengolahan kerupuk kulit.

Biaya operasional adalah nilai korbanan (*input*) untuk melaksanakan proses produksi dalam usaha kerupuk kulit yang terdiri atas biaya bahan bakul dan biaya sarana produksi yang dinyatakan dalam satuan Rupiah/Bulan. Biaya ini merupakan biaya yang nantinya akan dikeluarkan setiap tahun untuk keperluan biaya operasi usaha kerupuk kulit. Biaya operasional dalam usaha kerupuk kulit ini tidak menentu atau tidak seluas sama untuk tiap tahunnya, hal ini dikarenakan jumlah kerupuk kulit yang diproduksi disesuaikan dengan jumlah pesanan setiap tahunnya. Biaya operasional yang dikeluarkan dalam usaha kerupuk kulit pada Usaha Rahmat Sentosa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel4.RincianBiayaOperasionalUsahaKerupuk Kulit Rahmad Sentosa

Komponen Biaya	Total Biaya Bulan Ke - (Rp)					
	1	2	3	4	5	6
Kulit ternak	43.200.000	40.320.000	43.200.000	43.680.000	44.640.000	43.920.000
Garam	2.480.000	2.240.000	2.480.000	2.400.000	2.480.000	2.400.000
Minyak tanah	3.640.000	3.360.000	3.640.000	3.640.000	3.640.000	3.640.000
Tenaga Kerja	10.920.000	10.080.000	10.920.000	10.920.000	10.920.000	10.920.000
Makan/minum	1.300.000	1.200.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000
Karung	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000
Listrik	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
Total Biaya	61.735.000	57.395.000	61.735.000	62.135.000	63.175.000	62.375.000

Komponen Biaya	Total Biaya Bulan Ke - (Rp)					
	7	8	9	10	11	12
Kulit ternak	44.640.000	44.640.000	43.200.000	41.170.000	41.400.000	41.630.000
Garam	2.480.000	3.472.000	3.360.000	3.472.000	3.360.000	3.472.000
Minyak tanah	3.640.000	3.640.000	3.640.000	3.640.000	3.640.000	3.640.000
Tenaga Kerja	10.920.000	10.920.000	10.920.000	10.920.000	10.920.000	10.920.000
Makan/minum	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000
Karung	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000
Listrik	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
Total Biaya	63.175.000	64.167.000	62.615.000	60.697.000	60.815.000	61.157.000

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

Tabel4menunjukkanbahwa totalbiayaoperasionalterbesaryang dikeluarkanoleh pelakuusahauntukproduksikerupuk kulit dalamsatubulanyaitu sebesarRp64.167.000,-,sedangkanbiaya operasionalterkecilyangdikeluarkanuntuk produksikerupuk kulitdalamsatubulanyaitusebesar Rp57.395.000,-. Perbedaantotalbiaya operasionalyang dikeluarkansetiapbulannyainidipengaruhio lehperbedaan jumlah produksidanperbedaanharga setiapkomponen biaya.Biaya operasional terdiri kulit basah yaitu sebesar 24.000/kg, garam sebesar 5.000/kg pada bulan ke 8 sampai bulan ke 12 berubah sebesar 7.000/kg, minyak tanah sebesar 7.000/liter, tenaga kerja sebesar 1.560.00/hok,makan minum sebesar 50.000/hari, karung sebesar 2.500/lembar, listrik sebesar 150/amper.

2. Produksi danHarga Produksi

Produksimerupakanhasilakhiryang

diperolehdariprosespengolahan kerupuk kulityang dinyatakandalamsatuankilogram(Kg).Juml ahkerupuk kulityang diproduksiolehUsaha Kerupuk Kulit Rahmat Sentosatidakselalusama untuk tiapbulannya,halinidikarenakanjumlahkeru puk kulityang diproduksimasingh disesuaikandenganjumlahpermintaan pasar.

Tabel5menunjukkanbahwajumlahpr oduksikerupuk kulityang tertinggi adalahpadaBulanke-8yaitu830Kg,dikarenakan pada bulan ke-8 masyarakat masih merayakan hari raya bersama keluarga sehingga permintaan kerupuk kulit meningkat, hal ini dikarenakan kerupuk kulit sering dijadikan sebagai olah-oleh sebagai buah tangan, danproduksikerupuk kulityang terendahadalah padabulanke-2 yaitu700 Kg dikarenakan padan bulan ke-2 permintaan menurun disebabkan ekonomi masyarakat lemah yang tergantung pada hasil panen produksi pertanian.

Adapun rincian produksi Usaha Kerupuk Kulit Rahmat dapat dilihat

pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi Kerupuk Kulit Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat

Bulan Ke-	Produksi (Kg/Hari)	Produksi (Kg/Bulan)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nilai Hasil (Rp/Hari)	Nilai Hasil (Rp/Bulan)
1	25,2	780	90.000	2.264.516	70.200.000
2	25,0	700	90.000	2.250.000	63.000.000
3	25,2	780	90.000	2.264.516	70.200.000
4	26,0	780	90.000	2.340.000	70.200.000
5	26,1	810	90.000	2.351.613	72.900.000
6	26,0	781	90.000	2.340.000	70.290.000
7	26,1	810	90.000	2.351.613	72.900.000
8	26,8	830	90.000	2.409.677	74.700.000
9	26,0	780	90.000	2.340.000	70.200.000
10	23,2	720	90.000	2.090.323	64.800.000
11	25,0	750	90.000	2.250.000	67.500.000
12	24,2	750	90.000	2.177.419	67.500.000
Jumlah				27.432.677	834.390.000

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

Hal ini tidak lain dipengaruhi oleh besarnya jumlah permintaan konsumen untuk tiap bulannya. Usaha Rahmat Sentosa hanya memproduksi kerupuk kulit sesuai dengan jumlah permintaan atau pesanan saja, karena belum adanya tempat untuk memasarkan produk kerupuk kulit yang mereka buat, sehingga jumlah produksi dari bulan ke-1 hingga bulan ke-12 itu berbeda-beda.

Harga produksi adalah besarnya nilai tukar uang terhadap produksi kerupuk kulit yang dinyatakan dalam satuan rupiah/kilogram. Harga kerupuk kulit yang ditawarkan oleh usaha rahmat sentosa kepada konsumen adalah senilai Rp 90.000,-/Kg. harga kerupuk yang ditawarkan tidak mengalami perubahan.

3. Analisa Pendapatan

Analisa pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Menurut Soekartawi (2010), pendapatan

merupakan total nilai produksi dari usaha dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual.

Tabel 6. menunjukkan bahwa produksi usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (Study Kasus Usaha Rahmat Sentosa) mampu memproduksi paling banyak 830 Kg/bulan. Harga jual yaitu sebesar Rp 90.000/Kg. Harga jual tersebut tidak berubah-ubah pada saat penelitian. Walau demikian harga jual pernah terjadi perubahan di karenakan salah satu biaya bahan baku tinggi. Bahan baku yang tinggi disebabkan karena terjadinya kelangkaan bahan baku yang di peroleh. Bahan baku di peroleh dari pedagang pengumpul seluruh aceh, pemasukan bahan baku dalam satu minggu biasanya dua kali atau tiga kali tergantung banyaknya bahan yang di peroleh. Usaha ini juga biasanya memanfaatkan waktu pada hari munggang untuk memperoleh bahan baku skala besar. Bahan baku berupa kulit ini bisa di simpan dengan waktu relatif cukup lama apabila kulit tersebut sudah garami terlebih dahulu. Banyaknya bahan baku yang di simpan

sehingga usaha tersebut tidak takut atau resah dengan ke habisan bahan baku. Besar pendapatan kotor yang diterima yaitu sebesar Rp 74.700.000/bulan dan 834.390.000/tahun.

Rata- rata produksi dan nilai produksi dari usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Perhitungan Produksi dan Nilai Produksi Pada Kerupuk Kulit Rahmat Sentosa Tahun 2017

Bulan Ke-	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	780	90.000	70.200.000
2	700	90.000	63.000.000
3	780	90.000	70.200.000
4	780	90.000	70.200.000
5	810	90.000	72.900.000
6	781	90.000	70.290.000
7	810	90.000	72.900.000
8	830	90.000	74.700.000
9	780	90.000	70.200.000
10	720	90.000	64.800.000
11	750	90.000	67.500.000
12	750	90.000	67.500.000
Jumlah	9271		834.390.000

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

4. Analisa Keuntungan

Keuntungan merupakan kegiatan usaha yang mengurangkan beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Hastuti (2007) mengemukakan bahwa keuntungan yaitu antara total penerimaan dengan total biaya

yang dikeluarkan selama proses produksi. Rata-rata keuntungan pada usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (*Study Kasus Usaha Rahmat Sentosa*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Perhitungan AnalisisKeuntungan Pada Usaha kerupuk kulit Rahmat Sentosa

Bulan Ke	Pendapatan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Keuntungan (Rp/Bulan)	Keuntungan (Rp/Hari)
1	70.200.000	61.735.000	8.465.000	282.167
2	63.000.000	57.395.000	5.605.000	186.833
3	70.200.000	61.735.000	8.465.000	282.167
4	70.200.000	62.135.000	8.065.000	268.833
5	72.900.000	63.175.000	9.725.000	324.167
6	70.290.000	62.375.000	7.915.000	263.833
7	72.900.000	63.175.000	9.725.000	324.167
8	74.700.000	64.167.000	10.533.000	351.100
9	70.200.000	62.615.000	7.585.000	252.833
10	64.800.000	60.697.000	4.103.000	136.767
11	67.500.000	60.815.000	6.685.000	222.833

12	67.500.000	61.157.000	6.343.000	211433
Jumlah	834.390.000	741.176.000	93.214.000	3.107.133
Jumlah Rata-Rata			7.767.833	258.928

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 7. menunjukkan pendapatan usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (*Study Kasus Usaha Rahmat Sentosa*) adalah sebesar Rp 7.767.833,-/bulan atau Rp 258.928,-/hari.

5. Analisis Finansial Usaha Kerupuk Kulit

Kelayakan finansial usaha

pembuatan kerupuk kulit dengan menggunakan bahan baku kulit kerbau ini dapat dilihat dari beberapa kriteria penilaian investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Break Event Point* (BEP). Hasil usaha yang menggunakan kulit kerbau menunjukkan hasil yang diterapkan pada Tabel 8 Rincian lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4

Tabel 8. Hasil Analisis Finansial Usaha Kerupuk Kulit

Uraian	Hasil	Kriteria
NPV	Rp 10.253.347	Layak
NETB/C	1,24	Layak
IRR	14,7%	Layak
Break Event Point	7 Bulan 24 Hari	Layak

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan analisis finansial di atas dapat dilihat bahwa usaha pembuatan kerupuk kulit dengan menggunakan bahan baku kulit kerbau akan menghasilkan nilai NPV yang lebih besar dari nol, yaitu Rp 10.253.347. Hal ini menunjukkan usaha pembuatan kerupuk kulit dengan menggunakan bahan baku kulit kerbau yang dilaksanakan akan memberikan manfaat bersih kini sebesar Rp 10.253.347 selama jangka waktu 12 bulan. Dengan demikian, berdasarkan kriteria NPV usaha ini layak untuk dilaksanakan.

Nilai *Net B/C* yang diperoleh yaitu sebesar 1,24. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp 1,24. Nilai *Net B/C* yang diperoleh lebih besar dari 1, sehingga usaha pembuatan kerupuk kulit dengan menggunakan bahan baku kulit kerbau ini layak untuk dilaksanakan.

Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 14,7 persen dimana IRR tersebut lebih besar dari suku bunga bank yang

berlaku yaitu 10,0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mampu memberikan hasil sebesar 14,7 persen. Dengan demikian, berdasarkan kriteria IRR usaha pembuatan kerupuk kulit dengan menggunakan bahan baku kulit kerbau layak untuk dilaksanakan. *Break Event Point* (BEP) yang diperoleh adalah 7,79 bulan atau sama dengan 7 bulan 24 hari. Nilai *Break Event Point* ini menunjukkan bahwa modal usaha dapat kembali dalam waktu 7 bulan 24 hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan dari hasil perhitungan analisis kelayakan pengolahan usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie (*Study Kasus Usaha Rahmat Sentosa*) menunjukkan bahwa usaha pembuatan kerupuk kulit secara finansial layak untuk diusahakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai NPV

sebesar Rp10.253.347. NETB/C sebesar 1,24, IRR sebesar 14,7 persen dan BEP tercapai setelah usaha kerupuk kulit dijalankan selama 7 bulan 24 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2012. *Indonesia Dalam Angka*. <http://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 6 april 2012. Jakarta.
- Baridwan, 2006. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Bustami dan Nurlela, 2010. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Cahyono, 2010. *Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham*, Jilid Satu, Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Daniar MA, 2008. *Manajemen usaha pembuatan kerupuk rambak di Citra Rasa' Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal (Laporan Praktek Kerja Lapangan)*. Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dyckman, Thomas R. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Erlina, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press. Medan.
- Gittinger JP, 2006. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Edisi Kedua.
- Haming dan Basalamah, 2008. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*, Cetakan 1, PPM, Jakarta.
- Harahap, S. Syafri. 2007. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hastuti, 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus: Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Husnan dan Muhammad, 2006. *Studi Kelayakan Proyek*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Biaya, 2009. "*Standar Akuntansi Keuangan*". Selemba Empat, Jakarta.
- Joesron dan Fathorrozi, 2006. *Teori Ekonomi Mikro*, dilengkapi beberapa bentuk fungsi produksi, Selemba Empat, Jakarta.
- Kadariah, Karlina L, Gray C, 2008. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mankiw, Gregory N, 2006. *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Selemba Empat, edisi ketiga. Jakarta.
- Mulyanto. 2006. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Nafarin, 2006. *Penganggaran Perekonomian*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Nurhayati, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. Bandung.
- Patong, 2009. *Ilmu Usaha Tani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia UNS*. Surakarta.
- Salvatore, 2010. *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, 2006. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Parametri*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Seokartawati, 2010. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*, Rajawali. Jakarta.
- Soetriono, 2006. *Daya Saing Pertanian Dalam Tinjauan Analisis*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sofyan Syafri, 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Stice dan Skousen, 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiharto, 2007. *Teknik Sampling*.

- Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Cetakan Ketiga, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sunarto, 2006. *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Ust Press. Cet. 1. Yogyakarta
- Surya, 2010. *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Syakhiruddin, 2007. *Analisis Perencanaan Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Tambunan, 2007. *Usaha kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat. Jakarta.
- Warren, Reeve dan Fess, 2006. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Ke -21, Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.